

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Konsumsi energi terkait erat dengan perubahan iklim global oleh emisi gas rumah kaca maupun gas emisi buang dari kendaraan bahan bakar fosil. Oleh karena itu, meningkatkan kesejahteraan manusia melalui konsumsi energi berkelanjutan menjadi sangat penting (Piao dan Managi, 2023). Produksi dan konsumsi energi berkontribusi signifikan terhadap perubahan iklim, yang kini dianggap sebagai krisis lingkungan global. Penyelesaian krisis energi ini memerlukan partisipasi semua sektor, termasuk bisnis, pertanian, transportasi, pemerintah, dan rumah tangga, serta individu (Suntornsan et al., 2022). Meningkatnya konsumsi energi global telah menimbulkan kekhawatiran serius terhadap habisnya sumber daya dan serangkaian masalah lingkungan (Liu et al., 2020).

Masalah lingkungan merupakan masalah yang penting dan menantang yaitu pencemaran udara perkotaan, yang mempengaruhi kesehatan jutaan orang setiap hari. Volume emisi kendaraan bermotor, aktivitas industri, dan pembakaran sampah rumah tangga dan limbah lainnya terus meningkat secara signifikan seiring dengan pesatnya pertumbuhan kota dan industri. Kondisi ini menurunkan kualitas udara di banyak kota besar (Umah dan Gusmira, 2024). Emisi gas karbon menunjukkan lonjakan tertinggi pada jam-jam sibuk, ketika lalu lintas mencapai titik padatnya. Meskipun tingkat emisi tersebut secara umum masih berada di bawah ambang batas normal. Salah satu faktor utama yang mendorong peningkatan emisi gas buangan karbon adalah pertumbuhan jumlah penduduk di kawasan perkotaan. Pertumbuhan ini secara langsung berkontribusi pada meningkatnya kepemilikan dan penggunaan

kendaraan dengan bahan bakar fosil, yang pada akhirnya memperburuk kualitas udara secara keseluruhan (Iqbal dan Muammar, 2022). Isu-isu ini telah menyebabkan meningkatnya perhatian lingkungan di antara para pemangku kepentingan utama; salah satu perubahan tersebut adalah perilaku pembelian konsumen terhadap organisasi, yang mendorong organisasi untuk terlibat dalam praktik berkelanjutan. Meningkatnya permintaan pelanggan terhadap produk dan layanan yang ramah lingkungan telah menyebabkan organisasi menjadi proaktif dalam praktik berkelanjutan (Aseri dan Ansari, 2023).

Pada Saat ini kendaraan yang menggunakan bahan bakar fosil merupakan salah satu sumber polusi, namun berkat kemajuan teknologi dengan sangat cepat, perkembangan teknologi mampu menghasilkan produk yang lebih ramah lingkungan. Pada sisi otomotif kini telah tersedia kendaraan bermotor listrik yang sepenuhnya ramah lingkungan (Verado et al., 2023). *Battery Electric Vehicle* (BEV) adalah kendaraan transportasi yang seluruhnya ditenagai oleh baterai, sedangkan *Hybrid Electric Vehicle* (HEV) adalah kendaraan dengan kombinasi tenaga listrik dari baterai dan bahan bakar fosil (Ardiyanti et al., 2023). Terciptanya inovasi kendaraan listrik maka kesadaran tentang lingkungan masyarakat juga menjadi meningkat. Harapannya, lingkungan menjadi lebih seimbang dan permasalahan iklim dapat teratasi. Kendaraan listrik menjadi lebih diharapkan dalam mencapai target zero emisi gas buang kendaraan bahan bakar fosil, karena kendaraan listrik memiliki kadar polutan yang lebih rendah dibandingkan kendaraan berbahan bakar fosil atau bensin dan solar (Zola et al., 2023).

Masyarakat juga semakin peduli dengan masalah lingkungan, yang membuat mereka semakin tertarik pada mobil listrik. PT Kumala Motor, salah satu dealer mobil Wuling di Indonesia, menghadirkan Wuling Air EV ke pasar Indonesia sebagai pilihan yang ramah lingkungan. (Muslim et al., 2024). Keunggulan dari Wuling Air EV ini adalah mampu memberikan fitur-fitur melimpah dengan harga terjangkau. Keunggulan yang dimiliki oleh Wuling Air EV ini, banyak masyarakat mulai melirik *brand* Wuling, dengan menonton *review* mobil-mobil listrik dari *brand* Wuling di youtube dan pameran-pameran yang ada (Verado et al., 2023).

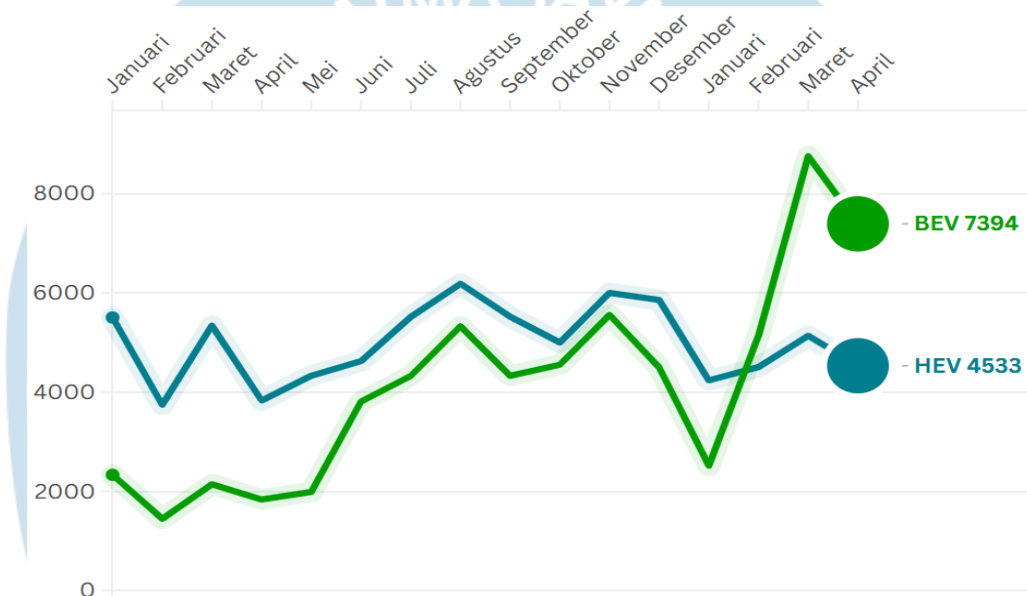


Gambar 1. 1. Daftar Mobil Listrik Terlaris di Indonesia Tahun 2023

Sumber: Gaikindo (2025)

Semakin jelas bahwa penggunaan mobil listrik merupakan hal yang baik di Indonesia. Tercatat, sebanyak 13.916 mobil listrik terjual antara Januari hingga November 2023. Menurut Gabungan Industri Kendaraan Bermotor Indonesia (Gaikindo), mobil listrik dijual secara massal dari perusahaan ke

penjual dan informasi ini telah dipublikasikan. Meningkatnya jumlah mobil listrik tentu akan meningkatkan risiko beralih ke energi bersih. Ketika permintaan listrik sangat besar karena hal-hal seperti tren mobil ramah lingkungan, batu bara dapat menjadi sumber energi utama bagi pembangkit listrik karena energi hijau masih belum tersedia secara luas (Datanesia, 2022).

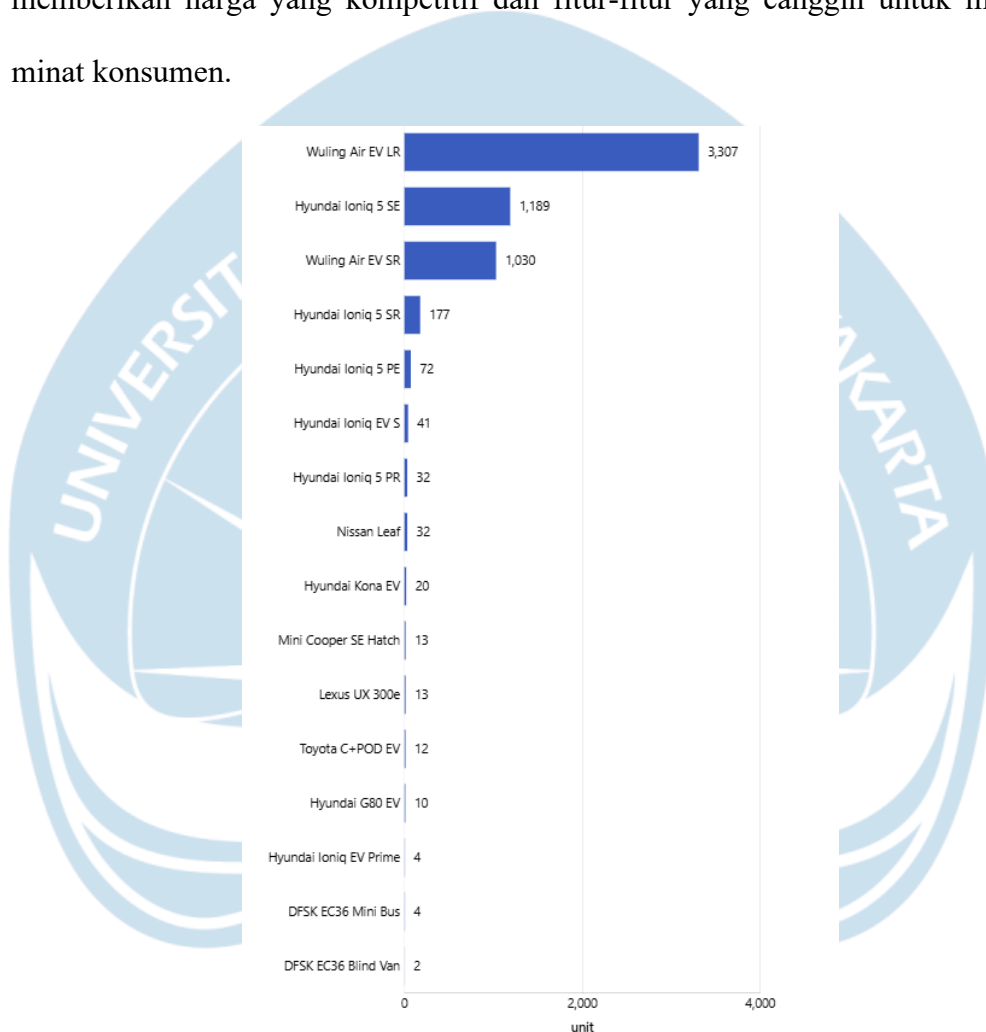


Gambar 1. 2. Tren Penjualan Mobil Hybrid (HEV) vs Mobil listrik (BEV)
2024 - 2025

Sumber: Gaikindo (2025)

Penjualan mobil listrik (EV) di Indonesia pada Kuartal I 2025 telah mengalahkan penjualan mobil *hybrid* di periode yang sama. Ini merupakan sejarah, karena untuk pertama kalinya penjualan EV mengalahkan penjualan *hybrid* di Indonesia dalam satu kuartal. Hal ini menunjukkan jumlah kendaraan listrik yang terjual pada April 2025, saat itu jumlahnya mencapai 1,5 juta unit. Angka pertumbuhannya mencapai 29% per tahun atau *year-on-year* (yoy). Padahal, jika dilihat per bulan, pada Maret 2025 terjadi sedikit penurunan sekitar 12 persen atau

setara dengan 1,7 juta unit (Kompas, 2025). Menurut Tangkudung (2024), model kendaraan listrik Almaz dan Air yang dikeluarkan oleh perusahaan Wuling memberikan harga yang kompetitif dan fitur-fitur yang canggih untuk menarik minat konsumen.



Gambar 1. 3. Penjualan Keseluruhan Mobil Listrik BEV di Indonesia Berdasarkan Merek (Januari – Oktober 2022)

Sumber: Katadata (2022)

Penjualan kendaraan listrik di Indonesia sepanjang Januari-September 2022 telah mencapai 3.801 unit. Adapun, penjualan terbesar terjadi pada September 2022 atau sebanyak 2.154 unit. Mayoritas atau sebanyak 71,24% penjualan EV hingga

kuartal III-2022 didominasi Wuling Air EV hingga 2.708 unit. Secara rinci, penjualan Wuling Air EV Long Range mencapai 1.973 unit dan Wuling Air EV *Standar Range* sebanyak 735 unit (Katadata, 2022).



Gambar 1. 4. Wuling New Air EV

Sumber: Wuling.com (2025)

"*Drive For A Green Life*" merupakan slogan mobil listrik pertama Wuling New Air EV. Mobil ini memberikan pengalaman berkendara yang cerdas dengan fitur-fitur canggih yang dapat memudahkan konsumen dalam berkendara sehingga perjalanan menjadi lebih nyaman. Wuling New EV Air dinobatkan sebagai *Official Partner Mobil 6 Foreign State Events* (G20, Asean Summit, AIS, WWF, HLF-MSP IAF) hingga September 2024. Hal ini dilakukan untuk membantu tamu dan rombongan mancanegara dalam bepergian (Wuling.com 2025). Wuling Air EV menjadi kendaraan listrik yang semakin populer dan diminati di Indonesia karena dianggap ramah lingkungan, mudah digunakan, dan memenuhi kebutuhan masyarakat urban untuk mobilitas. Namun, meskipun kampanye kendaraan listrik

semakin meningkat, adopsi kendaraan listrik, termasuk Wuling Air EV, masih belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan kendaraan biasa. Hal ini menunjukkan bahwa orang masih kurang menyadari pentingnya menghemat energi dan menggunakan kendaraan ramah lingkungan (Liputan 6, 2024).

Berbagai studi semakin memperhatikan perubahan perilaku individu dalam kaitannya dengan lingkungan, budaya, dan konsumsi. *Theory of Planned Behavior* (TPB) dapat digunakan untuk memprediksi berbagai sikap, seperti hemat energi, membeli barang ramah lingkungan, dan berpartisipasi dalam pelestarian budaya. Meskipun sudah banyak penelitian yang mengenai *Theory of Planned Behavior* (TPB), masih ada beberapa kesenjangan (*gap*) dalam pemanfaatannya, yang memungkinkan lebih banyak penelitian. Suntornsan et al. (2022) telah melakukan penelitian yang menunjukkan bahwa siswa dengan disabilitas fisik dapat berperilaku hemat energi. Namun, karena kendala sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku mereka dapat berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Xia et al. (2020) mengungkapkan bahwa pendekatan individualistik tidak bisa diterapkan dalam konteks kelestarian warisan budaya (*Intangible Cultural Heritage/ICH*). Peneliti memperluas model *Theory of Planned Behavior* (TPB) dengan menambahkan konstruk “*shared religious beliefs*” sebagai bentuk nilai kolektif yang dianggap dapat meningkatkan keinginan dan perilaku kerja sama masyarakat dalam menjaga kelestarian warisan budaya (*Intangible Cultural Heritage/ICH*). Pendekatan ini menunjukkan bahwa komponen sosial dan spiritual bersama memainkan peran penting dalam konteks

budaya. Konstruksi *Theory of Planned Behavior* (TPB) klasik tidak dapat menjelaskan secara menyeluruh.

Penelitian Liu et al. (2020) yang masih mempertahankan konstruksi awal *Theory of Planned Behavior* (TPB) Ajzen, menekankan betapa pentingnya konstruksi-konstruksi ini serta bagaimana masing-masing variabel ini berkontribusi pada niat perilaku individu. Keputusan rumah tangga yang dibuat oleh individu masih menjadi fokus utama mereka, tanpa mempertimbangkan pengaruh kolektif yang dominan dalam masyarakat berbasis budaya. Pemahaman motivasi partisipasi publik terhadap pelestarian budaya, ada pergeseran paradigma dari orientasi individual ke kolaboratif. Ini membuka ruang penting untuk pengembangan teori dan praktik yang lebih kontekstual dan sesuai dengan nilai-nilai lokal.

Oleh karena itu, peneliti ingin membahas lebih jauh mengenai *Theory of Planned Behavior* (TPB) dan bagaimana hal tersebut dapat mempengaruhi konsumen yang mempunyai mobil listrik dengan produk Wuling Air EV untuk memberikan tindakan yang lebih baik bagi lingkungan. Hal tersebut dilakukan melalui variabel niat perilaku sebagai mediasi. Perbedaan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulunya terletak pada objek Wuling Air EV dan subjek konsumen Wuling Air EV di Indonesia.

Wuling Air EV dipilih sebagai objek penelitian karena dinilai sebagai representasi kendaraan ramah lingkungan yang nyata dan mudah diakses masyarakat. Dengan mengusung slogan “*Drive For A Green Life*”, Wuling menegaskan komitmennya terhadap lingkungan hidup. Kendaraan ini sepenuhnya menggunakan tenaga listrik, tanpa emisi gas buang, dan dirancang untuk

mendukung mobilitas perkotaan yang efisien serta berkelanjutan. Selain itu, Wuling Air EV menawarkan harga yang kompetitif dengan fitur yang cukup lengkap, sehingga menjadi pilihan logis bagi masyarakat yang ingin beralih ke kendaraan listrik. Keikutsertaan Wuling dalam berbagai forum internasional seperti G20 dan ASEAN Summit sebagai kendaraan resmi turut menunjukkan pengakuan atas kontribusinya terhadap inovasi ramah lingkungan.

Wuling menjadi pionir dalam memperkenalkan kendaraan listrik secara besar di Indonesia, dan telah membuka jalur bagi masyarakat luas untuk lebih mudah bertransisi menuju gaya hidup hijau. Oleh karena itu, pemilihan Wuling sebagai objek penelitian sangat relevan dalam mengkaji bagaimana aspek sikap, norma subjektif, serta persepsi kontrol perilaku memengaruhi niat konsumen dalam berperilaku hemat energi melalui penggunaan kendaraan listrik. Berdasarkan latar belakang tersebut, para ahli membuat sebuah penelitian yang berjudul "Analisis Niat Berperilaku Ramah Lingkungan: Pendekatan Teori *Planned Behavior*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat sejumlah isu-isu penting yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah sikap berpengaruh terhadap niat berperilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap niat berperilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV?

3. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh terhadap niat berperilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV?
4. Apakah persepsi kontrol perilaku berpengaruh pada konsumen dalam berperilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV?
5. Apakah niat berperilaku berpengaruh pada konsumen dalam berperilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV?
6. Apakah niat berperilaku memediasi hubungan antara persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini memiliki sejumlah tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu

1. Menganalisis pengaruh sikap terhadap perilaku terhadap niat berperilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV.
2. Menganalisis pengaruh norma subjektif terhadap niat berperilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV.
3. Menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap niat berperilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV.
4. Menganalisis pengaruh persepsi kontrol perilaku terhadap konsumen yang berperilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV.
5. Menganalisis pengaruh niat berperilaku terhadap konsumen yang berperilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV.

6. Menganalisis pengaruh niat berperilaku dalam memediasi hubungan antara persepsi kontrol perilaku terhadap perilaku hemat energi dengan menggunakan Wuling Air EV.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bertujuan untuk memperluas pemahaman tentang bagaimana orang menghemat energi dengan menggunakan pendekatan *Theory of Planned Behavior* (TPB). Studi lain yang mengkaji perilaku berkelanjutan dan ramah lingkungan dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan.

2. Manfaat Praktis

Mempertimbangkan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pemerintah, lembaga pendidikan, dan organisasi terkait tentang bagaimana membuat strategi pendidikan atau kampanye hemat energi yang lebih efisien.

1.5. Sistematika Penulisan

Struktur kajian ini terdiri dari lima bab, masing-masing dengan beberapa bab yang lebih kecil yang dimaksudkan untuk memudahkan pembaca mempelajari konstruk awal *Theory of Planned Behavior* (TPB) sikap terhadap perilaku hemat energi, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku. Dengan mediasi niat perilaku, dan menambahkan konstruk perilaku hemat energi.

Bab I: Pendahuluan

Pada bab pertama, penulis memaparkan sedikit sejarah permasalahan dan menjelaskan alasan mereka memutuskan untuk menulis tentang tema tersebut. Oleh karena itu, bab pertama dipecah menjadi beberapa bab yang lebih kecil. Bab-bab tersebut meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Judul penelitian adalah “Analisis Niat Berperilaku Ramah Lingkungan: Pendekatan Teori *Planned Behavior*” dengan Wuling Air EV sebagai objek penelitian.

Bab II: Tinjauan Pustaka

Bab kedua membahas landasan teori yang mendasari penelitian ini, meliputi sikap terhadap perilaku hemat energi, norma subjektif, persepsi kontrol perilaku, niat untuk berperilaku, serta perilaku hemat energi. Selain itu, bab ini juga mengulas beberapa penelitian terdahulu yang relevan serta menyajikan kerangka pemikiran yang digunakan dalam studi ini.

Bab III: Metodologi Penelitian

Bab ketiga menguraikan metode yang digunakan dalam proses pengumpulan dan analisis data yang mendukung pelaksanaan penelitian ini. Ada sembilan bagian yang menyusun Bab tiga. Bagian-bagian tersebut adalah jenis penelitian, objek, subjek dan tempat penelitian, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, metode pengukuran, *face validity*, metode analisa data, pengujian instrumen.

Bab IV: Analisis Data dan Pembahasan

Bab keempat membahas tentang hasil perhitungan data yang telah

terkumpul. Ada delapan bagian pada Bab ini: hasil statistika deskriptif profil responden, analisis deskriptif variabel, analisis SEM, evaluasi *outer model*, evaluasi *inner model*, pengujian hipotesis, pengujian mediasi, pembahasan hipotesis.

Bab V: Kesimpulan dan Saran

Bab lima merupakan bagian penutup dari penelitian ini, di mana peneliti menyampaikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, termasuk implikasi manajerial, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.